

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS KELAS IV SD SWASTA HKBP TOMUAN PEMATANGSIANTAR

Melvin Melanthon Simanjuntak^{1*}, Imelda Sabrina Sibarani²,
Agus Tiara Barus³

^{1, 2, 3}Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

¹melvin.stak@gmail.com, ²imeldasabrina22@gmail.com

³tiarabarus08@gmail.com

*Corresponding author**

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of the Quantum Learning model on the learning outcomes of IPAS (Science and Social Studies) for fourth-grade students at SD Swasta HKBP Tomuan Pematangsiantar. This research used a quantitative research method with a "Pre-Experimental Design" in the form of a one-group pre-test post-test conducted at the same school. The study involved a population of 20 students, with the entire population also serving as the sample. Data collection was conducted using a test administered twice: a pre-test and a post-test. The data was processed using statistical analysis techniques. The results showed a significance level of 0.01 which is less than the probability of 0.05. The calculated t-value ($t_{hitung} = 9.452$) was greater than the t-table value ($t_{tabel} = 1.728$). Based on these findings, the null hypothesis (H_0) was rejected and the alternative hypothesis (H_a) was accepted. This indicates that "there is an influence of the Quantum Learning Model on the learning outcomes of IPAS for fourth-grade students at SD Swasta HKBP Tomuan Pematangsiantar."

Keywords: *Learning Model, Quantum Learning, Learning Outcomes*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Quantum Learning* terhadap hasil belajar IPAS kelas IV SD Swasta HKBP Tomuan Pematangsiantar. Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kuantitatif dengan "*Pre-Experimental Design*" bentuk *one grup pre-test post-test* yang dilaksanakan di SD Swasta HKBP Tomuan Pematangsiantar pada siswa kelas IV dengan jumlah populasi 20 siswa dan sampel sebanyak 20 siswa. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan test sebanyak 2 kali yaitu *pretest-posttest* Data diolah menggunakan teknik analisis statistik, dari hasil analisis data diperoleh taraf signifikan $0,01 < \text{probabilitas } (0,05)$ dan $t_{hitung} = 9,452 > t_{tabel} = 1,728$ Maka disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti "Terdapat pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Learning* Terhadap hasil Belajar IPAS Kelas IV SD Swasta HKBP Tomuan Pematangsiantar".

Kata Kunci: *Model Pembelajaran, Quantum Learning, Hasil Belajar*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan pedoman kesejahteraan kehidupan bangsa. Semakin tinggi tingkat pemahaman yang dimiliki suatu masyarakat menjadi salah satu tingkat kelayakan kesejahteraan suatu bangsa. Suatu negara dapat dikatakan maju atau tidak, dapat dilihat dari seberapa tinggi kualitas pendidikan yang dimiliki. Kemajuan suatu bangsa ditentukan dari bagaimana perkembangan pendidikan bagi anak bangsa itu. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Mudyaharjo (2012) yang menyatakan bahwa pendidikan adalah salah satu kegiatan yang nyata yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan. Definisi pendidikan berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI), pendidikan merupakan sebuah proses perubahan tata sikap pada sekelompok orang dalam melakukan usaha untuk dewasa melalui pengejaran dan pelatihan. Sedangkan menurut Undang Undang (UU) No. 20 tahun 2003 Pasal 3 yang membahas tentang Sisdiknas tepatnya pada pasal 1 dijelaskan bahwa pendidikan adalah salah satu

usaha, sadar dan terencana demi mewujudkan suatu rangkaian belajar sebagai proses pembelajaran agar peserta didik mampu untuk aktif dalam mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya agar dapat memiliki kekuatan spritual (agama), pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang dibutuhkannya, maupun masyarakat dalam menumbuhkan potensi-potensi yang ada pada setiap peserta didik melalui proses pembelajaran. Kegiatan Pembelajaran adalah salah satu yang paling mendasar dalam pendidikan yang dapat menambah dan mengumpulkan pengetahuan yang diutamakan dalam definisi ini adalah penguasaan pengetahuan sebanyakbanyaknya untuk menjadi cerdas atau membentuk intelektual, sedangkan sikap dan keterampilan diabaikan. Belajar dengan melalui pengalaman langsung hasilnya akan lebih baik karena siswa akan lebih memahami, dan lebih menguasai pelajaran tersebut. belajar menurut Anitah w, dkk (2014:6) Belajar adalah mengalami; dalam arti belajar terjadi di dalam interaksi antara individu dengan lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Lingkungan pembelajaran yang baik ialah

lingkungan yang memicu dan menantang siswa aktif dalam pembelajaran

Pada bagian ini menjelaskan metodologi yang digunakan dalam penelitian yang dianggap perlu untuk memperkuat naskah yang dipublikasikan. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika siswa mendapatkan pemahaman yang luas dan meningkatkan minat siswa untuk mengikuti pembelajaran hingga akhir. Siswa merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan belajar namun, ini tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan melibatkan peran penting guru dalam menyiapkan dan melaksanakan pembelajaran (Utami 2022:4). Perolehan pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas dapat dilakukan jika sarana, prasarana, keuangan, dan pimpinan sekolah serta guru-guru yang berkualitas dan profesional. Semua komponen tersebut dapat membantu pendidikan yang berhasil dan berkualitas. Pengetahuan dan keterampilan dapat diperoleh dari pembelajaran yang berkualitas guru dapat memahami kegiatan yang dapat membangun pola pikir yang

kreatif dan maju. menurut Trianto (2008:30) bahwa, "pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. Guru harus selalu merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan, apa pun materi diajarkannya". Terkait mengenai berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran hal ini tentu dapat dilihat dari kegiatan proses belajar yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik, melihat kenyataan sekarang bahwa pada proses pembelajaran, guru masih aktif menjelaskan tentang pengertian-pengertian dari materi yang diajarkan hal tersebut dapat memicu kemalasan siswa untuk membaca buku, proses pengajaran tersebut membawa kesan yang tidak baik bagi siswa karna dianggap kurang efektif siswa harus ikut aktif agar tidak cepat lupa dengan pelajaran yang diajarkan oleh guru. Untuk mencapai hasil belajar yang efektif dan efisien dalam setiap materi pelajaran, diperlukan perancangan kegiatan yang dapat mendorong siswa untuk aktif dalam proses belajar. Dengan demikian model dan media pembelajaran sangat dibutuhkan

didalam kelas. Berdasarkan pengantar peneliti terhadap SD Swasta HKBP Tomuan dapat diketahui bahwa dalam kegiatan pembelajaran IPAS di kelas IV masih tergolong sedang belum maksimal. Guru sebagai pendidik di kelas hanya menerapkan dan menyampaikan materi kepada peserta didik dengan metode ceramah yang saat ini penggunaannya tidak relevan bagi pembelajaran di kelas. Dengan menggunakan metode ceramah guru hanya hanya menyampaikan materi dengan satu arah tanpa melibatkan peran aktif siswa, siswa lebih cenderung hanya sebagai penerima transfer pengetahuan dari guru tanpa diberi kesempatan untuk menggali potensi yang dimiliki siswa. Ketika guru menjelaskan mata pelajaran murid kelas IV tidak fokus dalam pelajaran tersebut karena suaranya kurang jelas dalam penyampaian, siswa juga tidak memiliki minat belajar yang tinggi karena guru kurang dalam memilih metode pembelajaran, guru berperan sebagai sumber belajar utama yang memegang kunci keberhasilan siswa dalam proses peajaran. Guru tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membimbing, memotivasi,

dan membentuk karakter siswa. Dengan begitu guru harus bisa menguasai kelas dan murid nya dengan begitu pembelajaran akan berhasil dan dapat mengembangkan keberhasilan pemahaman siswa. Pembelajaran IPAS di SD Swasta HKBP Tomuan saat ini sudah berjalan dengan baik namun kurang tepat apabila pembelajaran dilakukan hanya menggunakan metode dan pendekatan yang kurang bervariasi dan sangat monoton. Siswa tidak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran yang dianggap sulit. Dari hasil pengamatan yang dilakukan penulis di kelas IV SD, diketahui bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS masih tergolong sedang atau masih belum maksimal

B. Metode Penelitian

Jenis Penelitian yang sesuai dengan judul peneliti ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu.

Penelitian dengan judul pengaruh model pembelajaran *Quantum Learning* terhadap hasil belajar IPAS Kelas IV Swasta HKBP Tomuan Pematangsiantar. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah model kuantitatif karena dengan menggunakan penelitian kuantitatif memungkinkan pengukuran yang objektif dan terukur hasil terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS.

Pengertian ini dapat didukung menurut Sugiyono (2019:72) yang mengemukakan penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, dapat digunakan meneliti populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan secara acak, pengumpulan data menggunakan instrumen dalam penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik bertujuan menguji hipotesis yang sudah dibuat. Desain Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain *preeperimental design One Group Pretest-Posttest*, yaitu desain penelitian yang hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen dan dilakukan tanpa kelompok pembandingan dengan tujuan untuk

memperoleh pemahaman tentang gambaran “pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa IPAS Kelas IV Swasta HKBP Tomuan Pematangsiantar.” *Pre-Experimental* merupakan penelitian eksperimen dengan hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat. *One Group Pretest-Posttest* merupakan jenis penelitian dengan cara membedakan keadaan sebelum diberi perlakuan dan keadaan setelah diberi perlakuan (Sugiyono, 2019 : 72). Variabel penelitian adalah objek yang menjadi suatu pusat penelitian. Menurut Sugiono (2017:38) Variabel penelitian atau prinsip merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat diperoleh informasi tentang keadaan tersebut, kemudian dibuat Kesimpulan sedangkan menurut Arikunto (2010:161) Variabel yaitu objek penelitian atau apa yang menjadi objek titik perhatian suatu penelitian. Variabel bebas atau variabel X adalah variabel yang mempengaruhi perubahan variabel terikat atau variabel Y adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Penelitian ini

menggunakan dua variabel penelitian yang akan di jelaskan sebagai berikut
Variabel bebas (X) : Model pembelajaran
Variabel terikat (Y) : Hasil belajar

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil yang ditemukan dalam penelitian. Hasil yang diuraikan yaitu kesimpulan yang diambil berdasarkan data yang terkumpul dan analisis data yang telah dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Quantum Learning* terhadap hasil belajar IPAS Kelas IV SD Swasta HKBP Tomuan Pematangsiantar. Jumlah siswa 20 terdiri dari 12 perempuan dan 8 laki-laki.

Pada bagian ini akan diuraikan hasil yang ditemukan dalam penelitian. Hasil yang dimaksudkan yaitu kesimpulan yang diambil berdasarkan data yang terkumpul dan analisis data yang telah dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Learning* terhadap hasil belajar IPAS kelas IV SD Swasta HKBP Tomuan Pematangsiantar”

Berdasarkan hasil pretest, nilai rata-rata hasil belajar siswa 51,5 dengan sebanyak 17 siswa mendapat nilai dibawah KKTP dan sebanyak 3 siswa mendapat nilai diatas KKTP. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajar siswa sebelum menggunakan model *Quantum Learning* masih tergolong sangat rendah. Selanjutnya nilai rata-rata hasil posttest adalah 83,75 setelah menggunakan model *Quantum Learning* siswa memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan sebelum menggunakan model *Quantum Learning*, yang dimana seluruh siswa yaitu 20 siswa sudah mendapat nilai diatas KKTP

Setelah dilakukan uji N-Gain diperoleh 0,6178 yang dimana jika nilai N-Gain > dari 0,7 maka tingkat keefektifitasan dari perlakuan adalah sedang. Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh model *Quantum Learning* terhadap hasil belajar siswa. Setelah dilakukan uji N-Gain untuk membuktikan serta menjawab rumusan masalah dilakukan uji hipotesis, Dari hasil tes peserta didik diperoleh thitung sebesar 9,452 dan t tabel sebesar 1,728 dengan taraf kesalahan 5%. Dengan demikian

$t_{hitung} > t_{tabel}$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang menandakan bahwa adanya pengaruh model *Quantum Learning* terhadap hasil belajar siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian pada bagian sebelumnya dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Penerapan Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Learning* secara signifikan meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV. Hal ini terbukti dari peningkatan nilai rata-rata siswa dari 51,5 pada *pretest* menjadi 83,75 pada *posstest*.
2. Hasil Uji N-Gain yang mencapai 0,6178 menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa berada dalam kategori sedang, menandakan model pembelajaran *Quantum Learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa.
3. Hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 9,452 yang lebih besar dari t_{tabel} 1,728 dengan taraf

signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, menyatakan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Ini menandakan adanya pengaruh signifikan dari penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Anitah Sri W, dkk (2014) *Strategi Pembelajaran di SD*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan RD*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Trianto. 2008. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisme* jakarta: Prestasi Pustaka
- Utami, M. (2022). Hubungan Antara Kedisiplinan Dan Gaya Belajar

Terhadap Hasil Belajar
Mematika Pada Siswa Kelas IV,
V MI Miftahul Huda Lopait
Tahun Pelajaran 2022/2022.